

# Berkata-kata dengan Bahasa Roh

**Kis 2:4** “Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.”

Berkata-kata dengan bahasa roh, atau glossolalia (dari istilah Yunani *glossais lalo*) dipandang oleh orang Kristen PB sebagai tanda ilahi yang menyertai baptisan dalam Roh Kudus (lih. Kis 2:4; 10:45-47; 19:6). Pola alkitabiah ini untuk kehidupan yang dipenuhi Roh masih berlaku hingga sekarang.

**BERKATA-KATA DENGAN BAHASA ROH YANG BENAR.** (1) *Bahasa roh sebagai pernyataan Roh Kudus.* Berkata-kata dalam bahasa roh merupakan perwujudan adikodrati Roh Kudus, yaitu suatu ucapan yang diilhami Roh melalui mana seorang percaya berkata-kata dalam suatu bahasa (Yun. *glossa*) yang belum pernah dipelajari (2:4; 1Kor 14:14-15). Mungkin ucapannya dalam salah satu bahasa manusia (Kis 2:6) atau dalam bahasa yang tidak dikenal di dunia ini (1Kor 13:1). Itu bukan berbicara dalam “keadaan kesurupan” sebagaimana dikatakan beberapa naskah terjemahan, karena Alkitab tidak pernah memakai istilah itu untuk menunjuk kepada bahasa roh.

(2) *Bahasa roh sebagai bukti fisik yang awal mengenai baptisan dalam Roh Kudus.* Berkata-kata dalam bahasa roh adalah ucapan yang diilhami dimana roh orang percaya dan Roh Kudus bergabung dalam suatu pujian dan/atau nubuat. Allah menghubungkan hal berkata-kata dengan bahasa roh dan baptisan dalam Roh ini sejak awal (2:4) supaya 120 orang pada hari Pentakosta dan orang percaya selanjutnya mempunyai suatu keyakinan berdasarkan pengalaman bahwa mereka sungguh telah menerima baptisan Roh Kudus (bd. Kis 10:45-46). Jadi pengalaman ini dapat disahkan secara obyektif mengenai saat dan tempat terjadinya. Sepanjang sejarah gereja, pada saat bahasa roh disangkal atau diabaikan, maka kebenaran dan pengalaman Pentakosta diputarbalikkan atau diabaikan sama sekali.

(3) *Bahasa roh sebagai karunia.* Berkata-kata dalam bahasa roh juga dinyatakan sebagai karunia Roh Kudus bagi orang percaya (1Kor 12:4-10). Karunia ini mempunyai dua tujuan utama: (a) Bahasa roh yang disertai penafsiran dipakai dalam kebaktian umum untuk menyampaikan isi ucapan itu kepada jemaat supaya semua dapat ikut serta dalam penyembahan, pemujaan atau nubuat yang dipimpin Roh (1Kor 14:5-6, 13-17). (b) Berbicara dengan bahasa roh dipakai oleh orang percaya untuk berbicara kepada Allah dalam ibadah pribadi dan demikian meningkatkan kehidupan rohaninya (1Kor 14:4). Bahasa roh berarti berbicara pada tingkat roh (14:2,14) dengan maksud berdoa (14:2, 14-15, 28), mengucap syukur (14:16-17) atau menyanyi (14:15; 1Kor 14).

**BAHASA ROH YANG PALSU.** Sekadar berbicara dengan “bahasa yang lain” atau pernyataan adikodrati lain tidaklah dengan sendirinya membuktikan terjadinya pekerjaan dan kehadiran Roh. Hal itu dapat ditiru oleh usaha manusia atau hasil tindakan kuasa-kuasa kegelapan. Alkitab mengingatkan kita agar jangan percaya akan setiap roh, melainkan memeriksa apakah pengalaman rohani kita sungguh datang dari Allah ([lih. Cat. A](#)).

(1) Untuk menjadi sah, bahasa roh harus “seperti yang diberikan oleh Roh” (Kis 2:4). Untuk mengikuti norma kitab Kisah Para Rasul, berbicara dengan bahasa roh harus menjadi akibat *spontan* dari pemenuhan pertama Roh Kudus. Pengalaman ini bukan sesuatu yang dipelajari, bahkan tidak dapat diajarkan dengan menginstruksikan orang percaya untuk mengucapkan bunyi-bunyi yang tidak karuan.

(2) Roh Kudus dengan tegas mengingatkan bahwa pada hari-hari terakhir akan ada kemunafikan dalam gereja (1Tim 4:1-2), tanda dan mukjizat dari kuasa-kuasa iblis (Mat 7:22-

23; bd. 2Tes 2:9) serta pekerja-pekerja penipu yang menyamar sebagai hamba-hamba Allah (2Kor 11:13-15). Kita harus memperhatikan peringatan-peringatan ini tentang berbagai pernyataan dan tanda rohani tiruan ini (Mat 7:22-23; 2 Tes 2:8-10).

(3) Agar dapat menilai apakah bahasa roh kita itu sejati, yaitu sungguh-sungguh dari Roh Kudus, kita harus menemukan apa yang diajarkan Alkitab sebagai hasil dari baptisan dalam Roh. Apabila seseorang yang mengatakan bahwa ia berbicara dalam bahasa roh tetapi tidak mengabdikan diri kepada Yesus Kristus dan kekuasaan Alkitab, dan tidak berusaha menaati Firman Allah, maka pernyataan orang itu tidaklah dari Roh Kudus (1Yoh 3:6-10; 4:1-3; bd. Mat 24:11,24; Yoh 8:31; [lih. Cat. B](#)).

#### **Cat. A**

**1Yoh 4:1 UJILAH ROH-ROH ITU.** Alasan untuk menguji setiap roh (yaitu seorang yang digerakkan atau diilhami oleh roh) ialah karena ada “banyak nabi palsu” akan masuk ke dalam gereja. Kenyataan ini akan berlaku secara khusus apabila toleransi terhadap ajaran yang tidak alkitabiah akan makin meningkat menjelang akhir zaman. (Mat 24:11; 1Tim 4:1; 2Tim 4:3,4; 2Ptr 2:1,2). Orang Kristen diperintahkan untuk menguji semua guru, penulis, pengkhotbah, dan nabi Kristen, dan sebenarnya setiap orang yang menuntut bahwa pekerjaan atau berita yang dibawanya berasal dari Roh Kudus. Orang percaya sama sekali tidak boleh menganggap suatu pelayanan atau pengalaman rohani sebagai berasal dari Allah sekalipun ada yang mengatakan demikian. Lagi pula, tidak ada ajaran yang dapat diterima sebagai benar hanya berdasarkan keberhasilan, mukjizat, atau yang kelihatan seperti pengurapan (Mat 7:22; 1Kor 14:29; 2Tes 2:8-10; 2Yoh 7; Why 13:4; 16:14; 19:20).

(1) Semua pengajaran harus diperiksa menurut pernyataan kebenaran Allah dalam Alkitab (Gal 1:9).

(2) Roh dari pengajaran itu haruslah diuji. Adakah ajaran itu memiliki roh dan penekanan yang sama dengan pengajaran rasul PB? Berwaspadalah terhadap ajaran yang orang katakan telah diterima dari Roh Kudus atau malaikat yang tidak dapat didukung oleh penafsiran alkitabiah yang dapat dipercaya.

(3) Kehidupan guru harus diuji dalam hal hubungan mereka dengan dunia yang berdosa (lih. ay. 5), dan dengan ketuhanan Kristus (ay. 2, 6; Rm 10:9).

#### **Cat. B**

**Galatia 1:9 TERKUTUKLAH DIA** (versi Inggris NIV menambah kata “untuk kekal” di sini). Istilah “terkutuk” (untuk kekal) (Yun. *anathema*) berarti bahwa seseorang berada di bawah kutukan Allah, dihukum untuk binasa dan akan menerima murka dan kutukan Allah.

(1) Rasul Paulus menyatakan sikap Roh Kudus yang menghukum dan memarahi orang-orang yang berusaha untuk memutarbalikkan Injil asli Kristus (ay. 7) dan mengubah kebenaran dari kesaksian rasuli. Sikap yang sama ini nyata dalam Yesus Kristus (Mat 23:13), Petrus (2Ptr 2), Yohanes (2Yoh 7-11), dan Yudas (Yud 3-4; 12-19), dan juga akan terdapat dalam hati semua pengikut Kristus sebagaimana dinyatakan dalam Firman Allah dan yang percaya bahwa itu adalah Kabar Baik dari keselamatan yang sangat diperlukan bagi dunia yang terhilang dalam dosa (Rm 10:14-15).

(2) Terkutuklah semua orang yang memberitakan injil yang bertentangan dengan yang diberitakan Paulus, sebagaimana yang dinyatakan kepadanya oleh Yesus Kristus (ay. 11-12). Siapapun yang menambahkan atau mengurangi Injil asli dan yang pokok dari Kristus dan para rasul berada di bawah kutukan Allah: “Allah akan mengambil bagiannya dari pohon kehidupan” (Why 22:18-19).

(3) Allah memerintah orang percaya untuk mempertahankan iman (Yud 3), menegur dengan kasih (2Tim 2:25-26), dan memisahkan diri dari guru, gembala, dan orang lain dalam gereja yang menyangkal kebenaran pokok Alkitab yang diajarkan oleh Yesus dan para rasul (ay. 8-9; Rm 16:17-18; 2Kor 6:17). Kebenaran pokok ini meliputi:

- a. Keilahian Kristus serta kelahiran-Nya dari seorang perawan (Mat 1:23, Yoh 20:28);
- b. Pengilhaman dan kekuasaan penuh Firman Allah dalam segala sesuatu yang diajarkannya;
- c. Kejatuhan Adam yang sesuai dengan sejarah (Rm 5:12-19);
- d. Kebobrokan bawaan tabiat manusia (Kej 6:5; 8:21; Rm 1:21-32; 3:10-18; 7:14, 21);
- e. Terhilangnya umat manusia tanpa Kristus (Kis 4:12; Rm 1:16-32; 10:13-15);
- f. Keselamatan oleh kasih karunia melalui iman dalam Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, dikerjakan oleh kematian-Nya dan pendamaian oleh darah-Nya (Rm 3:24-25; 5:10);
- g. Kebangkitan Kristus secara fisik (Mat 28:6; 1Kor 15:3-4);
- h. Realitas mukjizat dalam sejarah baik di PL maupun di PB (1Kor 10:1);
- i. Realitas iblis dan setan-setan sebagai makhluk-makhluk rohani (Mat 4:1; 8:28; 2Kor 4:4; Ef 2:2; 6:11-18; 1Ptr 5:8);
- j. Ajaran Alkitab mengenai neraka (Mat 10:28);
- k. Kedatangan kembali Kristus secara nyata di bumi ini (Yoh 14:3; Kis 1:11; 1Kor 1:7; Why 19:11).

(4) Bagian lain yang berisi peringatan terhadap guru-guru palsu terdapat di Rm 16:17; 2Ptr 2:17-22; 2Yoh 9-11; Yud 12-13, 2Kor 11:13.

Sumber: Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan

Link: [http://www.unitedfool.com/mengenal\\_tuhan/index.shtml](http://www.unitedfool.com/mengenal_tuhan/index.shtml)